

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DI PASAR
BEKONANG SUKOHARJO
(STUDI KASUS : PASAR BEKONANG SUKOHARJO)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta**

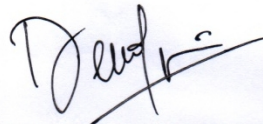
Disusun Oleh
Annisa' Fathamubina
19320043

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Annisa' Fathamubina
NIM : 19320043
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di
Pasar Bekonang Sukoharjo (Studi Kasus : Pasar
Bekonang Sukoharjo).
Disetujui dan disahkan
Hari : KAMIS
Tanggal : 28 DESEMBER 2023

PEMBIMBING



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si

NIDN : 0607109501

Mengetahui,

Wakil Ketua I



Aditya Liliyan, S.M., M.M

NIDN : 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Annisa' Fathamubina
NIM : 19320043
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di Pasar Bekonang Sukoharjo (Studi Kasus : Pasar Bekonang Sukoharjo).

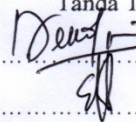
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Februari 2024

Tim Penguji

Ketua : DENI IKA OCTAVIA, SE., M.Si
Anggota : ERA TRIANITA, SE., M.Si., M.B.A

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DI PASAR BEKONANG SUKOHARJO (STUDI KASUS : PASAR BEKONANG SUKOHARJO)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 22 Februari 2024

Yang memberi Pernyataan



Annisa' Fathamubina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hatiku tenang karons mengotalni bahwa spa yang melcwatkanku tidak skan pornah
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pemah
molewatkanku”

(Umar bia Khattab)

"Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus
ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa,
baik atau buruk."

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh: Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati.
Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen
dalam hidup, berpetualanglah.”

(Ayu Estiningtyas)

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya untuk melihat Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Pasar Bekonang Sukoharjo.. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket pada pedagang pasar bekonang yang akan menjadi sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa analisis regresi linear berganda Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Modal dan Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan di Pasar Bekonang Sukoharjo. Sedangkan variabel Jam Kerja berpengaruh negatif terhadap Pendapatan di Pasar Bekonang Sukoharjo.

Kata kunci : Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

The aim of this research is to look at the influence of business capital, length of business and working hours on MSME income at Bekonang Market, Sukoharjo. Data was collected by distributing questionnaires to Bekonang market traders who will be the sample. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis such as validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, multiple regression analysis, f test, t test, coefficient of determination. The results of the research prove that the multiple linear regression analysis. The results of the multiple linear regression analysis show that the Capital and Length of Business variables have a positive effect on income at the Bekonang Sukoharjo Market. Meanwhile, the Working Hours variable has a negative effect on income at the Bekonang Sukoharjo Market.

Keywords: Business Capital, Length of Business, Working Hours, MSME Income

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DI PASAR BEKONANG SUKOHARJO (STUDI KASUS : PASAR BEKONANG SUKOHARJO)” sesuai dengan rencana dan berkat dukungan dari berbagai pihak yang tidak ternilai besarnya.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan serta kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi berkat peran serta, bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di sekolah tinggi ini.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M., M.M selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang membantu menyempurnakan hasil skripsi penulis.

3. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen/karyawan STIE Surakarta yang telah memberikan sarana prasarana selama peneliti menempuh arahan di sekolah tinggi ini, serta memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
5. Kedua orangtua yang telah memberikan seluruh kasih sayang dan doa yang tiada putus, skripsi ini saya tunjukan kepada mereka.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus memberikan doa dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan lainnya jika nanti penulis berkesempataan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Akhir kata penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikan Bapak/Ibu dan sahabat mendapatkan balasan dari Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Surakarta,

Annisa' Fathamubina

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI	9
B. Hubungan Antar Variabel	13

C. Penelitian Terdahulu.....	14
D. Kerangka Pemikiran	21
E. Hipotesis	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian	24
B. Jenis dan Sumber Data	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Definisi Operasional.....	25
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan	48

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan UMKM di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017-2022

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Definisi Operasional

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Hasil uji Regresi Berganda

Tabel 12. Hasil Uji t

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner

Hasil Kuesioner

Hasil Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan Liberalisme perdagangan internasional mengakibatkan perubahan menyeluruh bidang bisnis. Negara dan bangsa hubungannya bukan sebatas teritorial, baik segi investasi, perindustrian maupun informasi. Indonesia terdampak perkembangan ekonomi secara global, dapat melalui pengukuran perkembangan pusat dagang. Pusat perdagangan ada dua, yaitu pasar tradisional dan modern yang termasuk indikator masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Arif, 2015)

Pusat perbelanjaan modern berkembang seperti minimarket, supermarket, departmentstore dan hypermarket mengganggu pasar tradisional. Dalam fungsinya sama keduanya, tetapi menimbulkan persaingan. Keberadaan pasar modern dapat mematikan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar modern umumnya pemiliknya modalnya besar, keahlian manajerial tinggi dibanding tradisional. Menurut Susilo (dalam Budi Wahyono, 2017) berpendapat pasar tradisional dapat dikalahkan modern karena keunggulannya seperti harga penjualan murah, kualitas dijamin, berbelanja nyaman, dan pembayaran modern.

Kelemahan pasar tradisional sulit diubah, bermula dari desain, tata keruangan, letak dan tampilan yang dibawah pasar modern, waktu operasional terbatas, kualitas kurang baik, promosi yang kurang, keamanan kurang, dan isu yang berkembang menciptakan citra yang buruk di masyarakat, contohnya seperti penjualan daging oplosan, dan kecurangan lain dalam jual belinya. Dengan banyaknya kelemahan tersebut masyarakat lebih memilih belanja di

pasar modern karna dari harga dan kualitas sangat jauh perbedaannya. (Wahyono, 2017)

Era perdagangan bebas menjadi alasan investor dalam penanaman modal mendirikan pasar modern di Indonesia seperti *mall*, *plaza* dan sejenisnya. Mengingat pasar modern lebih diminati sehingga berpengaruh pada pasar tradisional. Untuk menghadapi kondisi ini pasar tradisional perlu menyesuaikan diri dengan keinginan konsumen. Bukti nyata yang harus dilakukan pasar modern yaitu pengelola pasar menciptakan suasana nyaman aman dan bersih. Sebenarnya pasar tradisional juga memiliki kelebihan dibanding pasar modern seperti harga yang murah dan barang yang lebih lengkap dari pasar modern. (Ningrum & suharsini, 2022)

Pasar tradisional menjadi indikator nasional stabilitas pangan meliputi beras, gula, dan kebutuhan pokok lainnya. Bila kelangkaan kebutuhan pokok seperti beras, perihal ini membuat pemerintah bingung dikarenakan beras menjadi bahan pokok utama di Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pasar tradisional memiliki peran didalam peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, maka dari itu perlunya upaya dalam peningkatan daya saing untuk mempertahankan di Indonesia. (Toya dalam Firdausa, 2012), salah satunya yaitu pasar di Sukoharjo.

Pasar di Kabupaten Sukoharjo berdiri dalam perwujudan Pemkab Sukoharjo dalam dukungan dan pergerakan perekonomian masyarakat terkhusus pedagang pasar. Berikut data dinas perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM) tahun 2012 Bekonang ada beberapa UMKM, dari data tahun 2017-2022 mengalami perkembangan sehingga perekonomian masyarakat berjalan dengan baik, berikut perkembangan UMKM di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017-2022:

Tabel 1. Perkembangan UMKM di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017-2022

TAHUN	JUMLAH (Unit)
2017	19,804
2018	19,804
2019	20,580
2020	224,905
2021	227,405
2022	350,000

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kab. Sukoharjo

Menurut data diatas Jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Sukoharjo naik pesat. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM setempat mencatat kenaikan mencapai 350.000 unit. Padahal data tahun 2021, jumlah UMKM baru mencapai 227,405 unit.

Pasar Bekonang merupakan pasar tradisional yang sering dijumpai oleh masyarakat Sukoharjo khususnya daerah Mojolaban. Banyak UMKM yang berjualan di pasar tersebut menyediakan kebutuhan pokok seperti buah, sayur, makanan, sembako dan lainnya. Tetapi tidak hanya menjual kebutuhan pokok saja, sebagian ada penjualan ternak seperti sapi. Pasar bekonang ini identik dengan kliwonan, banyak PKL yang berjualan, berniaga seperti makanannya, onderdil, alat tani, perabotan rumah dan lain sebagainya (INews.id, 2023).

Adanya Pasar Bekonang berdampak positif pada masyarakat pelaku usaha dan sekitar, dikarenakan penyerapan tenaga kerja maka pelaku usaha ikut serta pemrograman pemerintah guna pengurangan pengangguran. Harapannya tenaga kerja mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan jobdesk mengurangi pengangguran yang ada, sehingga menciptakan pekerjaan di lingkungan sendiri tanpa harus merantau. (INews.id).

Namun masih ditemukannya pedagang kurang pandai dalam pengelolaan keuangan, penimbunan masalah keuangan dapat dilihat seperti modal digunakan untuk keperluan diluar dagang sehingga tidak akan balik modal. Masalah selanjutnya pembukuan yang kurang jelas sehingga tidak adanya rincian keluar masuk dalam kegiatan berniaga. Padahal laporan keuangan penting dalam bisnis untuk mengetahui untung dari pendapatan didapat (Pongoh, 2013).

Modal merupakan faktor mempengaruhi pendapatan berbentuk uang guna lancarnya kegiatan jual beli. (Prihatminingtyas, 2019). Pedagang Pasar Bekonang bila modal besar akan menghasilkan pendapatan tinggi, tetapi jika sebaliknya juga akan berpengaruh.

Semakin lama usaha seseorang maka produktivitas kerja dan dapat memproduksi secara puas. (Polandos, DKK, 2019). Bila pedagang Pasar Bekonang memiliki pengalaman yang sudah lama dalam usaha dagangnya maka mempunyai banyak pengetahuan dan semakin adanya perkembangan dan lama usaha ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Waktu yang digunakan pedagang dalam berbisnis selama sehari disebut dengan Jam Kerja, jam kerja ini merupakan salah satu faktor pendapatan. (Oktriary, 2020). Bila pendapatan diperoleh tinggi oleh pedagang Pasar Bekonang maka jam kerja tinggi juga diperlukan. Maka semakin jam kerja lama atau kios dibuka lama untuk berjualan maka kesempatan mendapatkan Pendapatan yang tinggi mempunyai peluang.

Berikut penelitian terdahulu oleh Alkumairoh & Warsitasari (2022) Modal tidak terpengaruh pendapatan, penjelasannya jumlah barang tidak sesuai minat pembeli, maka kualitas harga jual turun. Berbeda penelitian Kase, (2020), modal terpengaruh pendapatan, dengan modal ditambah maka pendapatan meninggi. Disisi lain modal merupakan pendukung bagi pedagang dalam berbisnis (Fadhlani, 2017). Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi

tingkat pendapatan pedagang. Lama usaha menurut prihatminingtyas (2019) tidak berpengaruh terhadap pendapatan, karena pedagang yang berjualan kurang dari 1 tahun perlu meningkatkan ketrampilan pendekatan kepada konsumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Polandos, Dkk, 2019). Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jam kerja menurut Darmawan (2021) tidak berpengaruh terhadap pendapatan, namun jam kerja dipagi hari cukup menjanjikan karena biasanya konsumen berkunjung ke pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan. Sedangkan pada penelitian Sari & Andhika (2020) jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, semakin tinggi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan penjabaran diatas, ada ketertarikan penulis mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja pada pendapatan pedagang di Pasar Bekonang, maka judul yang penulis buat yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bekonang Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

- a) Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Bekonang?
- b) Apakah pengaruh lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Bekonang?
- c) Apakah pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM berpengaruh pedagang di pasar Bekonang?

C. Tujuan Penelitian

Penjabaran latar belakang dan penelitian terdahulu, Pendapatan dipengaruhi oleh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja. Riset ini, berjuang mencapai adanya keterikatan variabel sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal awal terhadap pendapatan pedagang
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pemerintah, guna kritikan manfaat bagi masyarakat maupun institusi terkait, terkhusus Disperindakop dan UKM dan Pasar Bekonang.
- 2) Bagi STIE Surakarta, penambahan dan perluasan riset.
- 3) Bagi penulis, guna kritisi pikiran ilmiah dalam kedisiplinan penulisan.
- 4) Bagi pedagang, motivasi dan pengembangan usaha guna pendapatan yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

a) Grand teory *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* ditemukan oleh Donaldson pada tahun 1984 dan kemudian disempurnakan oleh Myers dan Marjounf. Meskipun model ini lebih mengutamakan penggunaan dana internal, teori *pecking order* menyatakan bahwa semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin rendah tingkat utangnya. Dalam hal ini, perusahaan akan lebih selektif dalam penggunaan dananya. Menurut teori ini sama halnya dengan modal dan pendapatan, dan seiring bertambahnya modal usaha seorang pelaku ekonomi, maka ia mempunyai tambahan peralatan dan barang untuk dijual. Artinya ketika pendapatan pelaku ekonomi meningkat maka pendapatan pelaku ekonomi juga meningkat hutang akan berkurang.

Pada teori *pecking order* ini, jika modal usaha para pelaku usaha bertambah maka akan menambah durasi proses bekerja dan otomatis akan menambah jam bekerja dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha akan bertambah, sehingga tingkat utang lebih sedikit.

Teori *Pecking Order* dalam penelitian ini tentang pembiayaan internal yang diungkapkan oleh Sawitri & Putu Lestasi, (2015) yang mengemukakan pembiayaan dengan utang melalui pengurutan sekuritas paling aman terlebih dahulu yang membuat perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal semaksimal mungkin. Jika dihubungkan dengan UMKM, maka pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM merupakan sumber terakhir setelah pendanaan.

b) Pendapatan

Tujuan terbesar memulai bisnis adalah penjualan, Sebagai organisasi nirlaba, pendapatan memegang peranan yang sangat penting. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha dagang, karena ketika anda menjalankan suatu usaha tentunya anda ingin mengetahui nilai dan besarnya pendapatan yang dihasilkan selama menjalankan usaha tersebut. (Polandos, Dkk, 2019)

Harnanto (2019: 102) menulis bahwa pendapatan adalah “peningkatan atau penurunan aset perusahaan dan peningkatan atau penurunan kewajiban yang dihasilkan dari kegiatan operasinya dan pengadaan barang dan jasa untuk masyarakat, khususnya konsumen.” Menurut Sohib (2018: 47), pendapatan adalah masuknya aset yang dihasilkan dari penyediaan barang/jasa oleh suatu entitas selama jangka waktu tertentu. Bagi suatu perusahaan, pendapatan dari bisnis yang mendasarinya meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada dasarnya juga meningkatkan modal perusahaan. Namun, untuk tujuan akuntansi, tambahan modal yang dihasilkan melalui penyediaan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat secara terpisah dalam akun pendapatan. Setiap orang yang bekerja berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya untuk menghidupi dirinya sendiri. Tujuan utama pekerja yang termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas adalah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Pendapatan berasal dari berbagai sumber. Artinya, berada di sektor formal (gaji atau upah berdasarkan tingkatan), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dari perdagangan, pengrajin, pekerja, dll), dan sektor subsisten (hasil). Perusahaan Anda sendiri dalam bentuk pabrik.

c) Modal

Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha (Prihatminingtyas, 2019). Uang tunai bukanlah segalanya bagi perusahaan. Namun harus memahami bahwa uang sangatlah penting dalam sebuah bisnis, namun juga harus memperhatikan pengelolaan modal yang optimal agar bisnis yang Anda jalankan dapat berjalan dengan lancar. “Modal kerja juga dapat dipahami sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal berasal dari pengusaha itu sendiri. Jumlah modal sendiri terbatas, artinya kemampuan memperoleh sejumlah uang sebenarnya bergantung pada pemiliknya, dan jumlahnya relatif terbatas (Prihatminingtyas, 2019). Dana usaha dapat digunakan dengan berbagai cara, tidak hanya melalui pendanaan mandiri atau pinjaman, namun dengan memulai usaha bersama. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan modal sendiri dengan modal teman atau beberapa orang.

Dalam menjalankan suatu usaha, modal menjadi salah satu unsur pendukungnya. Jika kita bandingkan berwirausaha dengan membangun rumah, maka modal merupakan bagian dari pondasi rumah yang dibangun. Semakin kuat pondasinya, maka semakin stabil pula rumah tersebut dibangun. Demikian pula pengaruh modal terhadap suatu perusahaan, keberadaannya merupakan landasan pertama dalam membangun suatu perusahaan. Modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha meliputi tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, kemampuan kerja, dan uang. Modal merupakan hal yang sangat penting ketika memulai suatu usaha. Modal yang dibutuhkan berbeda-beda tergantung besar kecilnya perusahaan yang didirikan. Konsultan bisnis biasanya membagi definisi modal, termasuk modal usaha kecil, menjadi dua kategori: modal berwujud dan modal tidak berwujud. Modal fisik adalah modal material yang berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak. Pemindahan barang (sepeda motor, mesin produksi, dll)

Modal merupakan variabel produk yang menunjukkan produktivitas suatu perusahaan dan mempengaruhi pendapatannya (Vijayanti & Yasa, 2017). Dalam bisnis, permasalahan permodalan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang sudah mapan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Modal Tetap Modal merupakan variabel produk yang menunjukkan produktivitas suatu perusahaan dan mempengaruhi pendapatannya (Vijayanti & Yasa, 2017). Dalam bisnis, permasalahan permodalan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang sudah mapan.
- b) Modal yang memberikan jasa satu kali dalam suatu proses produksi dan dapat berupa bahan mentah atau kebutuhan lain untuk menunjang suatu usaha.

d) Lama Usaha

Semakin lama seorang pengusaha bekerja di industri ritel, maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya tentang perilaku konsumen dan pasar (Vijayanti & Yasa, 2017). Semakin baik keterampilan pedagang, semakin banyak hubungan bisnis dan pelanggan yang tertarik. Durasi trading dapat menimbulkan pengalaman trading, dan pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan perilaku seseorang. Lamanya seorang wirausahawan bekerja pada bidang usahanya mempengaruhi kemampuan profesionalnya.

e) Jam Kerja

Waktu kerja adalah waktu yang dihabiskan seorang pedagang dalam sehari untuk memasarkan suatu produk, dan satuan variabel waktu kerja adalah jam per hari (Oktriary, 2020). Dalam penelitian ini, waktu kerja diartikan sebagai waktu atau jumlah yang dihabiskan dalam perdagangan atau operasi sehari-hari untuk

memberikan layanan kepada konsumen. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah jam kerja yang dijadwalkan seorang pegawai harus bekerja. Jam kerja menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 25 Tahun 1997 adalah jam-jam di mana pekerjaan itu dilakukan, yang boleh dilakukan pada siang hari dan/atau malam hari, dan boleh dilakukan pada siang hari antara pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00. Waktu petang adalah pukul 18.00 hingga 06.00, dan ada tujuh hari dalam seminggu (Surat 1, ayat 22). Menurut UU Nomor 25 Tahun 1997, jam kerja per hari adalah 7 jam per hari selama 6 hari seminggu (§ 100 ayat 2 a atau 8 jam per hari selama 5 hari seminggu 100 ayat 2 a 100 ayat a. huruf Jam kerja malam adalah 6 jam per hari selama 6 hari kerja (Pasal 100 b atau 7 jam per hari selama 5 hari kerja (Pasal 100 Ayat 2 b.2).

Semakin banyak jam kerja dan alokasi waktu yang berikan untuk pembukaan, semakin besar potensi penjualan dealer, kesejahteraan dealer semakin terjaga, dan kebutuhan keluarga bisnis semakin terpenuhi persyaratan Dealer (Angraini, 2021). Semakin banyak jam kerja yang dihabiskan pengecer untuk menjalankan bisnisnya berdasarkan jumlah produk yang ditawarkan, semakin besar kemungkinan pengecer memperoleh pendapatan tambahan.

B. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja) dan variabel dependen (pendapatan pedagang di pasar Bekonang Sukoharjo).

1) Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Modal merupakan faktor pendukung penting bagi pedagang untuk mempertahankan usahanya (Fadhlani, 2017). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berkaitan dengan penyediaan biaya untuk meningkatkan pendapatan. Dengan modal, pelaku ekonomi bisa melengkapi tokonya dan

menambah produk untuk dijual. Suntikan modal meningkatkan jumlah produk dan juga pendapatan para manajer. Modal memungkinkan suatu perusahaan menjalankan usahanya, Semakin banyak modal yang digunakan dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai (Polandos et al., 2019).

2) Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin banyak pula hubungan yang dimilikinya dengan pelanggannya dan potensi peningkatan penjualan. Selain itu, perusahaan dan masa kerja juga mempengaruhi pendapatan. Semakin lama bekerja, semakin baik keterampilan Anda, semakin produktif Anda, dan semakin banyak uang yang Anda peroleh (Polenos et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha merupakan faktor penting yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi.

3) Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Jam kerja adalah jam kerja dalam sehari. Variabel satuan jam kerja adalah jam per hari (Kase, 2020). Jam kerja adalah total jam kerja yang dihabiskan seseorang dalam suatu transaksi. Karena penjual harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk berdagang dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan. Jika Anda ingin memperoleh penghasilan tinggi, Anda perlu bekerja lebih banyak, dan semakin banyak jam kerja Anda di toko pasar, semakin banyak pula penghasilan Anda (Herman, 2020).

C. Penelitian Terdahulu

Adanya kegiatan penelitian serupa yang telah dilakukan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2018), “Pengaruh Modal, Masa Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rangdungsari”, penelitian tersebut menemukan bahwa modal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan, dan pendapatan sehari-hari. Modal ada dalam bentuk berikut: sebagian uangnya akan digunakan sebagai modal, mulai mendukung kebutuhan perdagangan jual beli pedagang. Lamanya masa usaha berdampak negatif terhadap pendapatan. Jika baru menjalankan bisnis kurang dari setahun, perlu meningkatkan keterampilan dalam menghadapi konsumen. Meski jam kerja berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang, namun jam kerja di pagi hari sangat menjanjikan karena konsumen sering mengunjungi pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan. Hari ini sangat menguntungkan karena konsumen biasanya mengunjungi pasar untuk berbelanja berbagai kebutuhan. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan karena banyak pedagang pasar yang sepakat bahwa lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari.

Berikutnya adalah penelitian (Rohmah, 2018) Temuan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Jwana Bahru Kabupaten Pati”. Modal dagang (X1) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jwana Baru, Nilainya adalah 0,078, yang sesuai dengan nilai valid sebesar 0,000. Variabel lokasi berdagang (X2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jwana Baru yaitu sebesar 56792,074 pada tingkat signifikansi 0,000 dan jam kerja pedagang (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jwana Baru. Jumlahnya 31052,886 dan nilai signifikansinya 0,334. Berdasarkan uji keputusan berganda (R²), variabel bebas modal dagang,

lokasi berdagang, dan jam kerja pedagang berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan pedagang sebesar 87,8%, dan sisanya sebesar 12,2% disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor penelitian tidak menerimanya.

Selain itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Seratbal Pesisir Selatan Kabupaten Bangtan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dilakukan oleh Sari dari Andica (2020). Hasil: Modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Serat Baru. Selanjutnya dilakukan subtes (uji-t) Artinya modal, lokasi dan jam kerja secara mandiri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Serratobal, Artinya semakin banyak modal, ruang, dan waktu kerja yang digunakannya, maka semakin banyak pula penghasilan Variabel modal memberikan sumbangan efektif sebesar 35,12%. Dari total 76,7% pengaruh modal, lokasi, dan jenis produk terhadap pendapatan (R^2), sumbangan efektif variabel operasi sebesar 23,15% dan sumbangan efektif variabel jam kerja sebesar 18,43%. Namun sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, sebuah studi oleh Polandos et al. (2019) “Analisis Pengaruh Modal, Masa Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Langowan Timur”. Hasil penelitian menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Lama masa usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Jumlah pegawai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di wilayah Langowan Timur. Secara keseluruhan modal usaha, lama usaha, dan jumlah karyawan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Selain itu penelitian yang dilakukan Kase (2020) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Kasi Naikoten 1 Kota

Kupang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja mempunyai pengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasi Naikoten1. Hasil penelitian ini mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasi Naikoten1, dimana modal dan jam kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penambahan modal dan waktu kerja secara langsung meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar tradisional Kasinaikoten.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari (Prihatminingtyas, 2019)	Modal (X1) Lama Usaha (X2) Jam Kerja (X3) Lokasi Usaha (X4) Pendapatan (Y)	Analisis regresi linier berganda	(1) Modal mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan apabila modal sehari-hari berupa uang digunakan sebagai modal awal untuk menunjang kebutuhan perdagangan jual beli pedagang. (2) Lamanya usaha mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan. Jika Anda baru menjalankan bisnis kurang dari setahun, Anda perlu meningkatkan keterampilan Anda dalam menghadapi konsumen. (3) Jam kerja berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang, namun jam kerja pagi hari sangat menjanjikan karena konsumen sering mengunjungi pasar untuk

				berbelanja berbagai kebutuhan. (4) Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan karena banyak pedagang pasar yang berpendapat bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Langdungsari.
2.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati (Rohmah, 2018)	Modal (X1) Lokasi (X2) Jam Kerja (X3) Pendapatan (Y)	Analisis regresi linier berganda	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Bal Kabupaten Pati (Roma, 2018) Modal (X1) Lokasi (X2) Jam Kerja (X3) Pendapatan (Y) Beberapa Linear Analisis Regresi Modal Perdagangan (X1) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Juwana Baru. Nilainya adalah 0,078 pada tingkat signifikansi 0,000. Variabel lokasi berdagang (X2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Juwana Baru yaitu sebesar 56792,074 pada tingkat signifikansi 0,000. Dan jam kerja pedagang (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Juwana Baru.

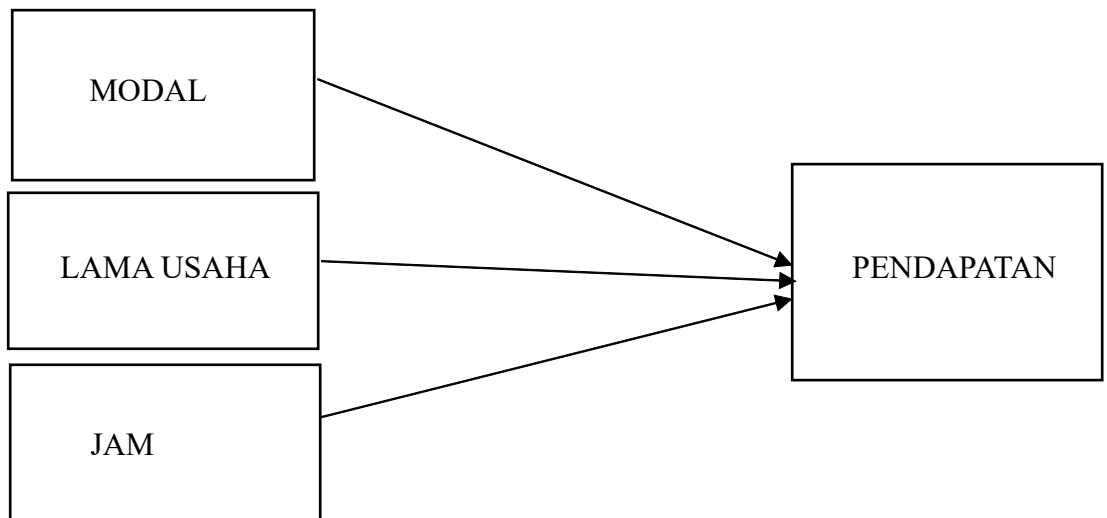
				Sebanyak 31052,886 dengan nilai signifikan sebesar 0,334. Berdasarkan uji keputusan berganda (R²), variabel bebas modal dagang, lokasi berdagang, dan jam kerja pedagang berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan pedagang sebesar 87,8%, dan sisanya tidak dipengaruhi oleh faktor. Dalam penelitian tersebut, yaitu 12,2%.
3.	Pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat Pendapatan pedagang di wisata pantai selatbaru Kecamatan bantan dalam perspektif ekonomi islam (Sari, Andika, 2020)	Modal (X1) Lokasi (X2) Jam Kerja (X3) Pendapatan (Y)	Uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik (uji normalitas, multikoloni eritas dan uji autokorelas i), regresi linear berganda,	Modal, lokasi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Kemudian pengujian secara parsial (uji-t) yaitu modal, lokasi dan jam kerja secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Artinya semakin tinggi modal, lokasi dan jam kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif sebesar 35,12%. Untuk variabel lokasi usaha memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 23,15% dan untuk variabel jam kerja memberikan nilai sumbangan efektif sebesar

				18,43% dari total seluruh pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan (R^2) sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4.	Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah Tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro Kecil dan menengah di kecamatan langowan timur (Polandos, Dkk, 2019)	Modal (X1) Lama Usaha (X2) Jumlah Tenaga Kerja (X3) Pendapatan (Y)	Analisis Regresi Berganda	1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur . 2) Lama masa usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di wilayah Langowan Timur. 1) Jumlah pegawai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur . 2) Modal usaha, masa usaha, dan jumlah pegawai secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di kabupaten.Langowan Timur

5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasi Naikoten 1 Kota Kupang (Kase, 2020)	Modal (X1) Jam Kerja (X2) Pendapatan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasi Naikoten 1. Temuan ini berdampak langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasi Naikoten 1, dengan modal dan jam kerja menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penambahan modal dan waktu kerja secara langsung meningkatkan pendapatan para pedagang pasar tradisional Kasi Naikoten
---	---	--	----------------------------------	---

D. Kerangka pikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, lama usaha, dan jam kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel seperti variabel permodalan, masa operasional, dan jam kerja pedagang di pasar Bekonan Sukoharjo untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterimanya. Berikut kerangka pemikiran sistematis untuk mendorong upaya penelitian :



E. Hipotesis

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, namun masih terdapat pedagang yang kekurangan modal untuk menambah persediaan barangnya. Pengembangan usaha menjadi sulit karena kurangnya dana. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Sebagai pemain trading, memerlukan dana yang cukup untuk menambah penghasilan. Penelitian Nayaka & Kartika (2018)

membuktikan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

H1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo.

2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo

Durasi usaha dapat menimbulkan pengalaman berbisnis, dan pengalaman dapat mempengaruhi tingkat observasi perilaku seseorang (Prihatminingtyas, 2019). Jangka waktu dalam usaha mempengaruhi tingkat pendapatan, dan jangka waktu dalam usaha mempengaruhi produktivitas dan keterampilan/kompetensi profesional, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dibandingkan pendapatan penjualan. Semakin lama bekerja di bidang ritel, semakin banyak mengetahui tentang preferensi dan perilaku konsumen. Menurut penelitian Darmawan (2021), modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

H2 : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo

3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo

Pemberian waktu yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada penjual untuk menjual barangnya sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan (Ningrum, 2022). Tidak mungkin untuk memprediksi kapan pembeli akan datang, namun sebagai penjual perlu menginvestasikan lebih banyak waktu untuk mendapatkan penghasilan yang besar. Menurut penelitian Kase (2020), jam kerja secara langsung meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional Kasi Naikoten 1.

H3 : Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel “modal” dan “masa usaha” berpengaruh positif terhadap pendapatan pasar Bekonang Sukoharjo. Di sisi lain, “jam kerja” yang berfluktuasi memberikan dampak negatif terhadap pendapatan pasar Bekonang Sukoharjo.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel “modal” dan “jam kerja” mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan di pasar Bekonang Sukoharjo. Sebaliknya variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pasar Bekonang Sukoharjo.
3. Hasil uji koefisien determinasi Adjusted R-squared menunjukkan bahwa kontribusi variabel “modal”, “masa usaha”, dan “jam kerja” dapat menjelaskan sebesar 0,394 atau 39,4% terhadap variabel “pendapatan”, dan sisanya tidak dapat menjelaskan sedang tampil Variabel lain menggambarkan variabel yang diteliti.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan, supaya lebih bervariasi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan objek lain selain Pasar Bekonang Sukoharjo supaya lebih luas lagi jangkauannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Waskita Aji, Sela Putri Listyaningrum (2021), PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL. JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)
- Mody Nurhidayati (2020), Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Laba dan Jaminan Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan (Studi Pada Kasus UMKM di BPRS Khasanah Ummat Purwokerto). Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
- Penggiyana Kusuma Ningrum, Astuning Suharsini (2022), Determinan Pendapatan UMKM di Bekonang. Jurnal Riset Ekonomi, Vol 2 No 2
- Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti (2013), Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro. Diponegoro Journal of Economics, Vol. 2, no. 1
- Budi Prihatminingtyas (2019), Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 7, No. 2
- Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika (2018), Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana, Vol. 7, No. 8
- Prisilia Monika Polandos (2019), ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 19, No. 04
- Novia Sari, Sandi Andika (2020), Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02
- Husaini Husaini, Ayu Fadhlani (2017), Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner dan Strategis. Vol. 6, No. 2
- Made Dwi Vijayanti, I Gusti Wayan Murjana Yasa (2016), Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5, No. 12
- Anggraini, Wike (2019) PENGARUH FAKTOR MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL

MENENGAH (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). Diploma thesis, IAIN BENGKULU.

Muhammad Retzhi Darmawan (2021), Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset di kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat. Jurnal Universitas Negeri Islam

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN **ANALISIS PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA SHOPEE DI SURAKARTA**

Petunjuk pengisian

Pada pertanyaan yang ada di bawah ini, Mahasiswa/i dimohon untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Petunjuk Pengisian

Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Manfaat

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	a. Produktivitas (increase productivity),					
1	Shopee selalu memberikan kinerja terbaiknya sehingga pengguna merasakan manfaat saat menggunakan Aplikasi Shopee					
	b. Efektifitas (effectiveness),					

2	Saya menikmati fitur belanja yang diberikan Shopee terhadap pengguna					
---	--	--	--	--	--	--

	c. Bermanfaat (useful)					
3	Aplikasi Shopee sangat bermanfaat bagi saya karena memberikan layanan yang terbaik dalam pembelian.					

c) Kemudahan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	a) Kemudahan dalam mempelajarinya					
1	Saya merasa dimudahkan menggunakan Aplikasi Shopee sebagai fitur pembelian.					
	b) Mudah untuk digunakan					
2	Aplikasi Shopee dalam penggunaannya sangat mudah.					
	c) Kelas dan mudah dimengerti					

3	Ketika awal menggunakan Aplikasi Shopee saya cukup mudah untuk memahami penggunaannya.					
---	--	--	--	--	--	--

d) Kepercayaan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	a)Kehandalan					
1	Prosedur Pegunaan dan Pelayanan cepat dan tepat sehingga saya dapat percaya pada Aplikasi Shopee.					
	b)Kejujuran					
2	Ketika orang bertanya aplikasi belanja Shopee saya akan menjelaskan sejujur-jujurnya karnasaya sudah sangat percaya terhadap Aplikasi Shopee					
	c)Kepedulian					
3	Saya bersedia memberikan bintang yang baik terhadap produk dan toko yang saya beli di Aplikasi Shopee					

5) Keputusan Pembelian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	a) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.					
1	Saya melakukan pembelian di Aplikasi Shopee karena sesuai dengan harga dan kualitas yang saya harapkan.					
	b) Memutuskan membeli karena merek yang paling disukai.					
2	Saya memutuskan pembelian di Aplikasi Shopee karena banyak produk yang tersedia didalamnya.					

	c) Membeli karena mendapat rekomendasi dari orang lain.					
3	Saya mengetahui dan melakukan pembelian di Aplikasi Shopee karena rekomendasi dari sesama mahasiswa/i					